

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Tempat Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan pelaku UMKM yang berlokasi wilayah Demak. Pengumpulan data dilakukan secara online melalui *Google Formulir* yang dibagikan kepada 130 pelaku usaha UMKM melalui *WhatsApp*. Kuesioner disebarikan dalam kurun waktu 2 bulan yang berlangsung dari tanggal 11 Januari - 7 Maret 2025. Adapun sampel pada penelitian ini terdiri atas 100 pelaku usaha UMKM.

Tabel 4. 1 Data Sampel Penelitian

No	Keterangan	Responden	Presentase
1	Kuesioner yang dikirim	130	100%
2	Kuesioner yang kembali	100	76%
3	Kuesioner yang tidak diisi	30	24%
4	Kuesioner yang dapat diolah	100	76%

Sumber : Data Primer yang diolah

4.1.2 Karakteristik Profil Responden

Melibatkan pelaku UMKM yang mengoperasikan usahanya di wilayah Kabupaten Demak. Supaya peneliti bisa lebih memahami latar belakang responden dikumpulkan beberapa informasi penting seperti jenis usaha yang mereka jalankan, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir data ini digunakan untuk melihat siapa saja terlibat dalam penelitian sehingga hasil analisis nantinya bisa lebih tepat dan sesuai dengan kondisi responden.

4.2 Analisis Data

Analisis data akan memaparkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menggunakan program aplikasi SPSS. Analisis data terdiri dari lima bagian, yaitu hasil uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk menjelaskan data yang dari sampel yang sudah ditentukan. Berikut hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Deskriptif Jenis Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Warung/Toko	10	10.0	10.0	10.0
	Kuliner	51	51.0	51.0	61.0
	Kosmetik	4	4.0	4.0	65.0
	Fashion	13	13.0	13.0	78.0
	Tas	4	4.0	4.0	82.0
	Lain-lain	18	18.0	18.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data yang diolah, 2025

Hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4.2 jenis usaha yang paling banyak dijalankan merupakan usaha di bidang kuliner, dengan jumlah 51 usaha atau sebesar 51% dari total sampel. Selain itu usaha lain yang cukup banyak ditemukan merupakan jenis usaha lain–lain sebanyak 18 usaha atau sebesar 18%, di ikuti oleh usaha fashion dengan 13 usaha, sementara itu usaha warung/toko berjumlah 10 usaha dan usaha tas memiliki jumlah 4 usaha.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Deskriptif Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki - Laki	18	18.0	18.0	18.0
	Perempuan	82	82.0	82.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data yang diolah, 2025

Hasil pengujian pada tabel 4.3 bahwa dari 100 responden sebagian besar adalah perempuan sebanyak 82 orang atau setara dengan 82%. Sementara itu, responden laki-laki hanya 18 orang atau 18% dari total keseluruhan. Partisipasi perempuan jauh lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Deskriptif Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	26	26.0	26.0	26.0
	SMA	68	68.0	68.0	94.0
	S1	6	6.0	6.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data yang diolah, 2025

Menurut data pada tabel 4.4 diketahui mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA sebanyak 68 orang atau 68%. Selanjutnya, sebanyak 26 responden (26%) merupakan lulusan SMP, dan hanya 6 responden (6%) yang memiliki pendidikan hingga jenjang S1.

4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data

4.2.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas memastikan bahwa data diperoleh dari responden benar-benar sesuai, relevan, dan dapat dipercaya suatu instrumen dikatakan valid apabila

hasil uji validitas menunjukkan bahwa butir pertanyaan pada kuesioner sesuai dengan indikator yang diukur maka instrumen tersebut dinyatakan valid

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Pemahaman Akuntansi

Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
X1.1	0,912	0,000	Valid
X1.2	0,900	0,000	Valid
X1.3	0,949	0,000	Valid
X1.4	0,948	0,000	Valid
X1.5	0,956	0,000	Valid
X1.6	0,900	0,000	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2025

Tabel 4.5 menjelaskan variabel pemahaman akuntansi kriteria valid keseluruhan pertanyaan nilai signifikansinya $< 0,05$ serta r hitung $>$ nilai r tabel 0,196. Dengan demikian setiap pertanyaan memiliki korelasi yang signifikan sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut mampu mengukur variabel pemahaman akuntansi dengan baik dan bisa digunakan keberlanjutan penelitian.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Persepsi Usaha

Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
X2.1	0,950	0,000	Valid
X2.2	0,951	0,000	Valid
X2.3	0,945	0,000	Valid
X2.4	0,879	0,000	Valid
X2.5	0,857	0,000	Valid
X2.6	0,915	0,000	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan dalam tabel 4.6 seluruh item pertanyaan pada variabel persepsi usaha memiliki nilai r hitung $>$ nilai r tabel. Hal ini menunjukkan setiap pertanyaan memiliki korelasi yang signifikan

sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut mampu mengukur variabel persepsi usaha dengan baik.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Kesiapan Penerapan SAK EMKM

Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
Y.1	0,849	0,000	Valid
Y.2	0,936	0,000	Valid
Y.3	0,877	0,000	Valid
Y.4	0,854	0,000	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2025

Data di atas pada tabel 4.7 menjelaskan variabel kesiapan penerapan SAK EMKM dengan kriteria validitas seluruh instrumen nilai signifikansinya $< 0,05$ setiap pertanyaan memiliki korelasi yang signifikan sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut mampu mengukur variabel kesiapan penerapan SAK EMKM dengan baik dan valid.

4.2.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas proses pengujian terhadap suatu instrumen penelitian untuk mengetahui sejauh mana instrumen tersebut menghasilkan data yang konsisten dan dapat diandalkan. Instrumen dikatakan reliabel apabila hasil pengukurannya tetap stabil meskipun dilakukan dalam waktu atau kondisi yang berbeda, dengan nilai reliabilitas $> 0,60$ yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut layak digunakan.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas Pemahaman Akuntansi

Cronbach's Alpha	N of items
,967	6

Sumber: Data yang diolah, 2025

Hasil pengujian reliabilitas tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel pemahaman akuntansi sebesar 0,967 karena nilai tersebut di atas batas minimum 0,60 maka secara keseluruhan dapat dinyatakan pernyataan di kuesioner reliabel jika *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ dengan begitu pemahaman akuntansi mampu dianggap konsisten.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Usaha

Cronbach's Alpha	N of items
,962	6

Sumber: Data yang diolah, 2025

Hasil pengujian reliabilitas tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,962 dengan jumlah item sebanyak 6 pernyataan. Nilai tersebut berada $> 0,60$ yang berarti bahwa instrumen penelitian ini dianggap reliabel karena seluruh item dalam kuesioner memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik dan bisa digunakan untuk mengukur variabel penelitian secara konsisten.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas Kesiapan Penerapan SAK EMKM

Cronbach's Alpha	N of items
,901	4

Sumber: Data yang diolah, 2025

Hasil pengujian reliabilitas tabel 4.10 menjelaskan *Cronbach's Alpha* 0,901 maka secara keseluruhan dapat dinyatakan pernyataan di kuesioner reliabel karena *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Artinya kesiapan penerapan SAK EMKM variabel mampu dianggap konsisten dengan instrumen penelitian.

4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan menguji 2 pengaruh variabel independen pemahaman akuntansi dan persepsi usaha terhadap variabel dependen kesiapan penerapan SAK EMKM (Y).

Tabel 4. 11 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.370	.715		3.313	.001
Pemahaman Akuntansi	.247	.062	.376	3.967	.000
Persepsi Usaha	.347	.061	.540	5.697	.000

Sumber: Data yang diolah, 2025

Rumus untuk regresi berdasarkan tabel di atas sebagai berikut:

$$Y = 2,370 + 0,247X_1 + 0,347X_2 + e$$

Koefisien Pemahaman Akuntansi adalah 0,247 bernilai positif sehingga jika mengalami kenaikan 1 satuan maka kesiapan penerapan SAK EMKM pelaku UMKM kabupaten Demak mengalami peningkatan sebesar 0,247. Begitu juga dengan Persepsi Usaha sebesar 0,347 sehingga jika persepsi usaha memperlihatkan kenaikan satu satuan akan meningkatkan kesiapan penerapan SAK EMKM pelaku UMKM kabupaten Demak senilai 0,347.

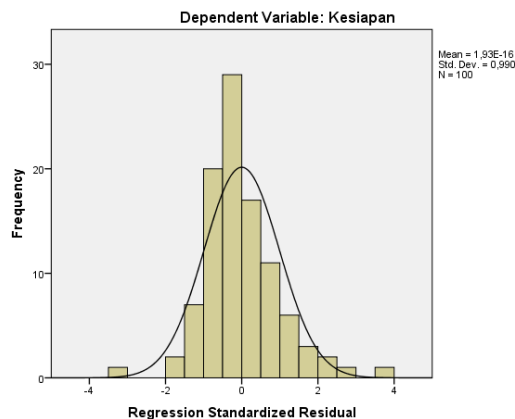
4.2.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui data suatu penelitian mengikuti distribusi normal. Pengujian ini penting karena distribusi normal residual merupakan asumsi utama dalam analisis regresi linier, jika data tidak mengikuti distribusi normal, hasil

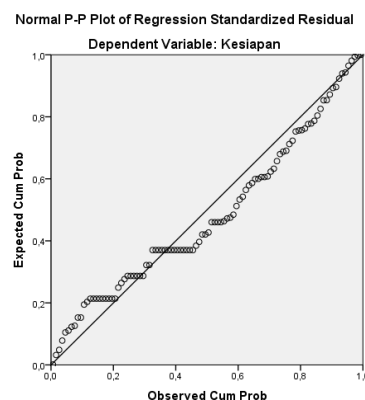
pengujian seperti uji-t dan uji-f dapat menghasilkan kesimpulan yang salah. Data dianggap berdistribusi normal bila (sig) lebih dari 0,05, sedangkan nilai di bawah 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal

Gambar 4. 1 Grafik Histogram



Pengujian pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa pola sebaran data membentuk kurva lonceng dan distribusinya mengikuti bentuk kurva normal. Dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi sudah memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Gambar 4. 2 Grafik Normal Probability Plot



Analisis ditampilkan pada Gambar 4.2 memperlihatkan titik-titik yang tersebar di sepanjang garis diagonal serta mengikuti arah yang sama pola

penyebaran ini menunjukkan terdistribusi secara normal sehingga uji normalitas dapat dipenuhi.

Tabel 4. 12 Uji Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.86751608
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		1.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.213

Sumber: Data yang diolah, 2025

Nilai Asymp. Sig pada tabel 4.12 sebesar 0,213 menunjukkan bahwa tingkat signifikan $> 0,05$ dapat disimpulkan variabel kesiapan penerapan SAK EMKM (Y), pemahaman akuntansi (X_1), persepsi usaha (X_2) memenuhi asumsi distribusi normal.

4.2.3.1.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dalam pengukurannya menggunakan nilai VIF. Regresi dengan nilai $VIF < 10$ dan *tolerance* $> 0,10$ maka data tersebut dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.370	.715		3.313	.001		
Pemahaman	.247	.062	.376	3.967	.000	.249	4.024
Persepsi Usaha	.347	.061	.540	5.697	.000	.249	4.024

Sumber: Data yang diolah, 2025

Pemahaman Akuntansi dan Persepsi Usaha memiliki nilai tolerance sebesar 0,249 serta nilai VIF sebesar 4,024. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dan bisa digunakan pada penelitian.

4.2.3.1.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model regresi layak dipakai yaitu yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Glejser dan uji grafik scatterplot dilakukan untuk memastikan adanya heteroskedastisitas diperlihatkan pada tabel dan gambar di bawah.

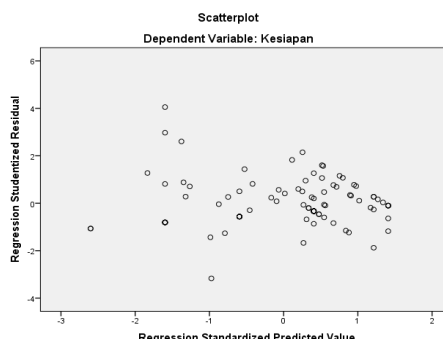
Tabel 4. 14 Hasil Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.925	.447		6.537	.000
	Pemahaman Akuntansi	.019	.039	.093	.496	.621
	Persepsi Usaha	-.093	.038	-.459	-2.437	.017

Sumber: Data yang diolah, 2025

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel 4.14 yang dilakukan dengan Uji Glejser tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05.

Gambar 4. 3 Grafik Scatterplot



Berdasarkan grafik *scatterplot* yang tersebar secara acak di atas serta di bawah sumbu horizontal tanpa membentuk pola tertentu, seperti garis,

lengkungan, atau pengelompokan tertentu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.3.2 Hasil Uji Hipotesis

4.2.3.2.1 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk menguji antar variabel apakah terdapat pengaruh secara simultan dikatakan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan $< 5\%$. Temuan uji F diperlihatkan di bawah:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1251.486	2	625.743	175.794	,000 ^b
	Residual	345.274	97	3.560		
	Total	1596.760	99			

Sumber : Data yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa nilai $F_{hitung} 175,794 > F_{tabel} 3,09$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka (H_a) diterima dan (H_o) ditolak. Hal ini menunjukkan pemahaman akuntansi, persepsi usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan penerapan SAK EMKM.

4.2.3.2.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel pemahaman akuntansi dan persepsi usaha mempengaruhi kesiapan penerapan SAK EMKM sedangkan sisanya dipaparkan oleh variabel lainnya diluar model.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,885 ^a	.784	.779	1.887

Sumber: Data yang diolah, 2025

Hasil tabel 4.16 besaran Adjusted R2 adalah 77,9% yang artinya besarnya pengaruh pemahaman akuntansi dan persepsi usaha terhadap kesiapan. Sedangkan sisanya senilai 22,1% variabel lain yang tidak diteliti.

4.2.3.2.3 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji Statistik t)

Uji hipotesis penelitian berdasarkan pada kriteria pengambilan keputusan, jika nilai sig. $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima.

Tabel 4. 17 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.370	.715		3.313	.001
Pemahaman Akuntansi	.247	.062	.376	3.967	.000
Persepsi Usaha	.347	.061	.540	5.697	.000

Sumber: Data yang diolah, 2025

1. Hipotesis pertama pemahaman akuntansi terhadap kesiapan penerapan SAK EMKM. Berdasarkan temuan uji statistik t, nilai koefisien pada pemahaman akuntansi bernilai positif yaitu nilai t hitung $3,967 > t$ tabel 1,985 serta nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian, pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan penerapan SAK EMKM. Maka hipotesis pertama (H_1) diterima.
2. Hipotesis kedua persepsi usaha terhadap kesiapan penerapan SAK EMKM. Berdasarkan temuan uji statistik t, nilai koefisien pada persepsi usaha bernilai positif yaitu nilai t hitung $5,697 > t$ tabel 1,985 serta nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian, persepsi usaha berpengaruh signifikan terhadap kesiapan penerapan SAK EMKM. Maka hipotesis kedua (H_2) diterima.

4.3 Interpretasi Hasil

4.3.1 Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kesiapan Penerapan SAK EMKM

Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap kesiapan penerapan SAK EMKM dibuktikan dengan hasil nilai t hitung $3,967 > t$ tabel $1,985$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya H_1 diterima membuktikan bahwa pemahaman akuntansi menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi kesiapan pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM. Ketika pemahaman akuntansi meningkat, maka tingkat kesiapan dalam menerapkan laporan keuangan sesuai SAK EMKM akan ikut meningkat karena memiliki pengaruh yang searah.

Hasil penelitian sejalan dengan *Theory of Planned Behaviour* yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat. Niat tersebut mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu, termasuk dalam hal ini pelaku usaha dalam menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada kegiatan usahanya.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian Parhusip & Herawati (2018) dan Rizky (2021) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi membawa pengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM karena pemahaman akuntansi yang tinggi dapat mengimplementasikan SAK EMKM. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian Purnomo & Adyaksana (2021) menyatakan pemahaman akuntansi tidak membawa pengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM disebabkan SDM yang kurang berkompeten di

bidang keuangan disebabkan faktor pendidikan, pelatihan, pengalaman dan pengetahuan yang masih sedikit.

4.3.2 Pengaruh Persepsi Usaha Terhadap Kesiapan Penerapan SAK EMKM

Persepsi usaha terhadap kesiapan penerapan SAK EMKM berpengaruh positif dibuktikan dengan hasil statistik nilai t hitung $5,697 > t$ tabel $1,985$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti H_2 diterima karena semakin baik persepsi atau cara pandang pelaku usaha terhadap akuntansi, maka tingkat kesiapan dalam menerapkan laporan keuangan sesuai SAK EMKM akan meningkat dan menunjukkan pengaruh searah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behaviour* yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi niat. Niat tersebut mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu, termasuk dalam hal ini pelaku UMKM dalam menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada kegiatan usahanya.

Hasil tersebut selaras dengan penelitian Purnomo & Adyaksana (2021) yaitu persepsi UMKM berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM karena persepsi akan meningkatkan motivasi pelaku usaha untuk menerapkan SAK EMKM. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Bongga, *et.al* (2023) bahwa persepsi usaha tidak membawa pengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM karena pelaku usaha belum memiliki pengetahuan mengenai laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi.